

**MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATAN
KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR TURIDA
MATARAM TAHUN 2022/2023**



Oleh

Fitriani Ahmad

NIM 190104084

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA-BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATAN
KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR TURIDA
MATARAM TAHUN 2022/2023**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Fitriani Ahmad

NIM 190104084

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA-BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fitriani Ahmad, NIM 190104084 dengan judul “Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Mambaul Abror Turida Mataram Tahun 2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : *Munaqasyah*

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Fitriani Ahmad

NIM : 190104084

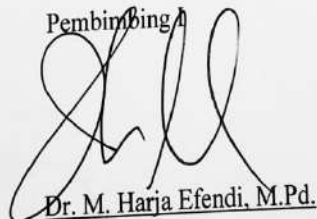
Jurusan/Prodi : Tadris IPA-Biologi

Judul : Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Mambaul Abror Turida Mataram Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

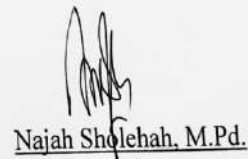
Pembimbing I



Dr. M. Harja Efendi, M.Pd.

NIP 198002272003121002

Pembimbing II



Najah Sholehah, M.Pd.

NIP 199211172019032022

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Mts Mambaul Abror Mataram Tahun Ajaran 2023” yang diajukan oleh Fitriani Ahmad, NIM. 190104084, Jurusan Pendidikan IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-Munqasyah-kan pada 17 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. M. Harja Efendi, M.Pd
(Ketua sidang/Pemb.I)

Najah sholehah, MPd
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Yusuf, M.Pd
(Penguji I)

Ervina Titi Jayanti M.Sc
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan



Dr. Sunaryo, M.H.I
NIP:197612312005011006

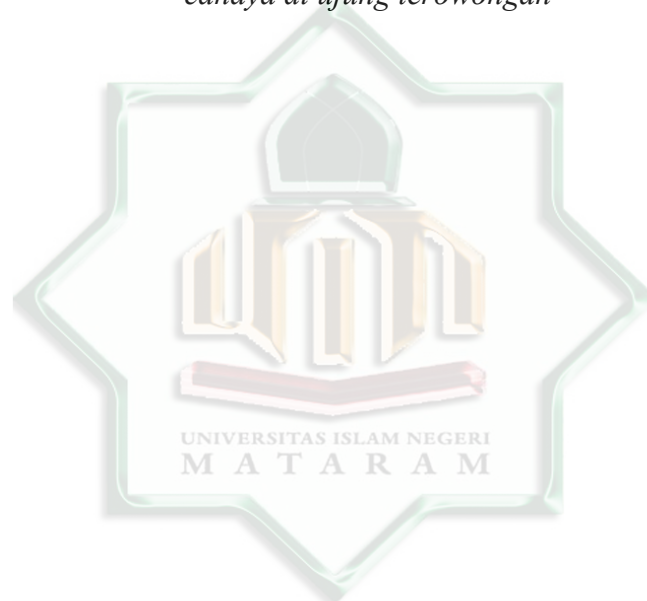
MOTTO

“Siapa Yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka Allah Akan Mudahkan Baginya Jalan Menuju Surga”

(HR. Muslim, No.2699)

“Hari Ini Kita Memang Belum Bisa, Tapi Hari Esok Mungkin Akan Lebih Beruntung Hingga Membawa Kita Menjadi Lebih Bisa”

“walaupun saat ini terasa berat, ingatlah bahwa ini hanya sementara, ada cahaya di ujung terowongan”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufik dan ridho Allah SWT. yang selalu menyertaiku dalam menuntut ilmu hingga akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat aku tertatih. Karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada:

- Orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Muhammad dan Ibu Rosliana. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas semua limpahan kasih sayang, penuh keringat kerja keras, dukungan semangat serta untaian doa-doa disetiap sholat dan sujudnya yang tak pernah putus yang tidak akan pernah dapat penulis balas dengan apapun. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa dan pengorbanan kalian. dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada orang spesial “FR” terimakasih telah memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuanganku kelas D IPA-Biologi, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
- Almamater kebanggaanku “Universitas Islam Negeri Mataram” tempat menuntut ilmu dan memberikan pengalaman yang luar biasa.
- Teruntuk yang selalu bertanya “kapan skripsimu selesai?”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, dan bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Walaupun begitu, kalian juga yang merupakan alasanmu untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

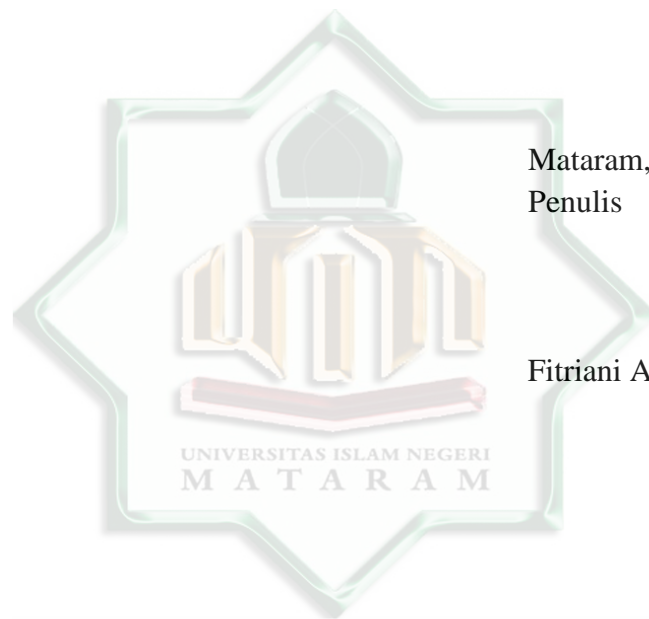
Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya semata yang mampu membawa penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa kita haturkan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliah menuju alam yang terang benderang yakni Agama Islam.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta tak hentinya meminta kemudahan kepada Allah SWT untuk kebaikan Ananda. Selain itu, pembuatan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, semangat dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. M Harja Efendi, M.Pd. selaku ketua jurusan di Program Studi IPA Biologi sekaligus sebagai pembimbing I dan Najah Sholehah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan koreksi dengan detail secara terus-menerus di tengah kesibukannya dalam menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr.Jumarin,M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berperan dalam memimpin terlaksananya penyelenggaraan pendidikan di UIN Mataram.
3. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk mengembang ilmu dan memberikan bimbingan serta peringatan untuk tidak berdiam berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Keluarga dan teman-teman seperjuangan kelas D IPA-Biologi 2019 yang selalu kebersamai, memberikan semangat dan dukungannya dari awal semester hingga akhir.
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang akan menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.



Mataram, 12 April 2023
Penulis

Fitriani Ahmad

Perpustakaan UIN Mataram

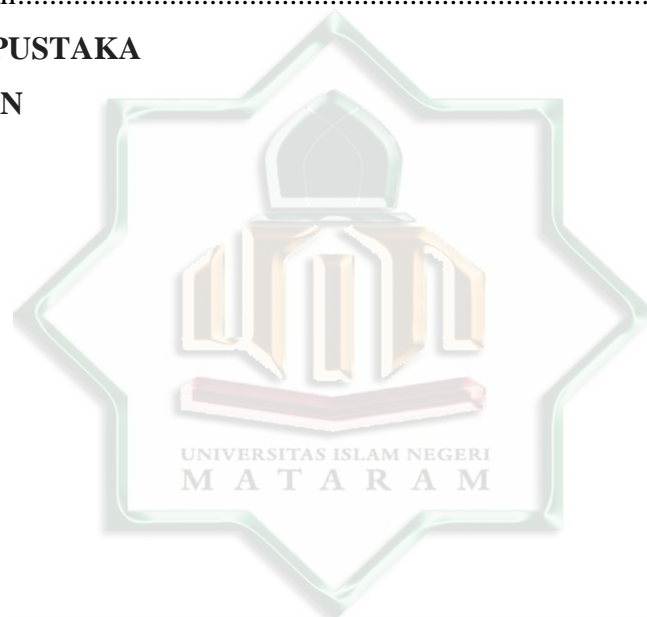
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar belakang masalah.....	3
B. Sasaran tindakan	8
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	10
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Setting penelitian.....	31
B. Sasaran tindakan.....	31
C. Desain PTK	31
D. Rencana tindakan	31
E. Jenis instrumen dan cara penggunaanya	34
F. Pelaksanaan tindakan	39
G. Cara pengamatan (monitoring)/ evaluasi	40

H. Indikator keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi setting penelitian	42
B. Hasil penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Kolaborasi	13
Tabel 2.2 Indikator hasil belajar.....	17
Tabel 2.3 Langkah-langka <i>Two Stay Two Stray</i>	21
Tabel 3.1 kisi-kisi hasil belajar	36
Tabel 3.2 pedoman aktivitas guru	37
Tabel 3.3 pedoman aktivitas siswa.....	38
Taembl 3.4 penilaian keterampilan kolaborasi siswa.....	39
Tabel 4.1 kegiatan guru siklus	45
Tabel 4.2 kegiatan siswa siklus I	46
Tabel 4.3 Hasil keterampilan kolaborasi siswa siklus I.....	47
Tabel 4.4 Analisis data hasil belajar siswa siklus I.....	47
Tabel 4.5 kegiatan guru siklus II.....	51
Tabel 4.6 kegiatan siswa siklus II	52
Tabel 4.7 Hasil keterampilan kolaborasi siswa siklus II.....	53
Tabel 4.8 Analisis data evaluasi siklus II.....	53
Tabel 4.9 Perbandingan keaktifan guru siklus I dan siklus II	54
Tabel 4.10 Perbandingan keaktifan siswa siklus I Dan II	54
Tabel 4.11 Perbandingan hasil keterampilan kolaborasi siswa siklus I dan siklus II	
Tabel 4.12 Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 tindakan siklus I dan II.....	32
Gambar Grafik 4.1 Keterampilan Kolaborasi	55
Gambar Grafik 4.1 Hasil Belajar	56



Perpustakaan **UIN Mataram**

**MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR MATARAM TAHUN AJARAN
2023
OLEH
FITRIANI AHMAD
NIM 190104084**

ABSTRAK

Kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar IPA yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPA kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes berupa lembar observasi dan data hasil belajar IPA dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda. Hasil nilai rata-rata Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada kondisi siklus I Rata-rata keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa yaitu 75 dan meningkat pada siklus II sebesar 80 dengan nilai rata-rata peningkatan yaitu 14,9 setelah dilakukan tindakan pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Maka, model pembelajaran TS-TS berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi hasil belajar IPA siswa. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : TSTS, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar

Abstract: The lack of student participation in asking questions during the learning process has an impact on low science learning outcomes. This study aims to analyze the impact of the *Two Stay Two Stray* (TS-TS) model on collaboration skills and science learning outcomes for class VIII. This research is a classroom action research. The total population and sample in this study were 20 people. The data collection method used a test method in the form of observation sheets and data on science learning outcomes were collected using multiple choice tests. The results of the average value of Collaboration Skills and Student Learning Outcomes in each cycle have increased. In the conditions of the first cycle, the average collaboration skills and student learning outcomes were 75 and increased in the second cycle by 80 with an average value of 14.9 after the action was taken in each cycle. The results of the study show that: So, the TS-TS learning model has a positive effect on the skills of students' science learning outcomes. The implications of this research are expected to assist teachers in managing classes to

be more effective and to increase student learning activities, so as to improve student learning outcomes.

Keywords : TSTS, Collaboration Skills, Learning Outcomes



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan guru dan siswa, untuk pengalaman belajar ditentukan oleh watak atau hubungan antara keduanya. Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari (merencanakan, melaksanakan, membantu kelompok, mengevaluasi dan bekerja dalam merancang atau memilih strategi, menyajikan, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran), untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani, sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sehingga dapat mewariskannya kepada generasi berikut, untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi disuatu proses pendidikan.¹

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dan siswa.² salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara

¹ Mudanta Arya Kadek, dkk. 2020. *Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. E- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesah. Received 20 April 2020, Accepted 20 Juni 2020; Available Online 05 Juli 2020. Jurnal Mimbar Ilmu 262.

Emda amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantalda Journal, Vol.5 No.2 (2017). 93-196

² Hasmira, Anwar dkk. 2017. "Penggunaan Media pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa kelas IV di SD Negeri 1 ngapa". Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, 1(2), 128-137

Putri, A., & Taufina T. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, 4(3), 644-648

dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa, dan konteks pembelajaran.³

Pengalaman pembelajaran yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong suatu hasil belajar.⁴

Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-aspek.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau tahap pembelajaran.

Pembelajaran para siswa dengan variasi yang bertingkat dan bekerja sama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Belajar kolaborasi juga menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaborasi, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu, melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama. Keterampilan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dibutuhkan bahan ajar yang dapat merangsang siswa untuk dapat bekerja sama salah satunya adalah dengan

³Cristina, L. V., & Kristin, F. 2016. “ Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) dan cooperative Ingtegrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Scholaria”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 217-230

⁴ Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), Hal.27.

penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Two Stay Two Stray* (TSTS).⁵

Pembelajaran kooperatif TSTS merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil akademik, Model kooperatif sangat efektif untuk mengembangkan Hasil Belajar siswa.⁶ Model pembelajaran Kooperatif TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi. Metode TSTS memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru-guru mata Pelajaran IPA di kelas VIII Di MTS Mambaul Abror Turida Kota Mataram didapatkan informasi bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih kurang atau masih rendah. Pada proses pembelajaran cenderung lebih berpusat terhadap guru, setelah itu siswa diminta untuk mencatat materi pelajaran sesuai dengan buku paket IPA. Hal seperti ini yang membuat siswa menjadi bosan, kemudian menunjukkan kelesuan dan ingin segera keluar dari dalam kelas dibarengi dengan banyak tingkah dari siswa. Tentu saja keadaan seperti ini sangat tidak menguntungkan terutama bagi siswa yang pada akhirnya sangat berdampak pada keterampilan kolaborasi dan hasil belajar. Selain itu terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu beliau mengatakan bahwa kita harus menggunakan metode ceramah karena dilihat dari respon dan keadaan fasilitas sekolah jadi alternatif terakhir adalah penggunaan metode ceramah. Ketika saya melemparkan pertanyaan atau melakukan timbal balik respon dari siswa sangat minim. Pernyataan tersebut dapat dikuatkan

⁵Sunbanu, H.F.,m., & Mawardani, K.W. (2019). "*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar*". *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037-2041

⁶Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, "*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*,"(Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010), hal. 67

dengan hasil wawancara siswa, mengungkapkan dalam pembelajaran siswa merasa cepat bosan didalam kelas karena siswa hanya diceramahi dan mencatat terus menerus, ditambah lagi dengan keadaan fasilitas sekolah, jadi kadang siswa ketiduran karena terlalu banyak mendengar guru. Dari hasil observasi tersebut memperoleh hasil, (1) kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, (2) siswa masih bertindak pasif dan tidak bertanya jika mengalami kesulitan, (3) disaat guru bertanya, jawaban siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, (4) masih adanya siswa yang bergantung dengan anggota kelompok yang aktif, (5) jika kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktunya untuk bercerita, bermain-main dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan-permasalahan diatas menggambarkan bahwa keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa masih rendah.⁷

Terkait dengan hasil observasi dan wawancara diatas, sejalan dengan teori atau pendapat yang dikemukakan oleh Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik agar saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai.⁸ Jadi semakin baik metode pembelajaran yang digunakan maka semakin baik pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang diterapkan di MTs Mambaul Abror Turida sulit meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan Hasil Belajar.

Salah satu alternatif yang ingin peneliti terapkan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa adalah dengan menggunakan model Koperatif TSTS ini dapat membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan

⁸ Nur Hayat, “ *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Edusiana:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol.4, Nomor 1, Maret 2017, hlm.25.

dapat mendukung dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar bagi siswa. Siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok melalui pembelajaran nyata. Melalui model pembelajaran TSTS diharapkan tidak hanya keterampilan ilmiah siswa yang dikembangkan namun juga diikuti dengan tumbuhnya keterampilan kolaborasi siswa.

Pembelajaran kooperatif TSTS merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil akademik, model kooperatif sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.⁹ Model pembelajaran Kooperatif TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Padahal pada kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung. Metode TSTS memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain.dengan adanya persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, evaluasi, dan penghargaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Khuzaini dengan judul Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siwa IPA Biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) siswa kelas X MAN Godean Yogyakarta tahun 2012 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,73% pada siklus I menjadi 79,60 pada siklus II. Penelitian Nanang Khuzaini dengan skripsi ini yaitu menggunakan model pembelajaran *kooperatif Two Stay Two Stray*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Nanang Khuzaini meneliti berada di MAN Godean Yogyakarta, sedangkan peneliti di MTS

⁹Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, "*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*,"(Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010), hal. 67

MAMBAUL ABROR TURIDA Kota Mataram 2022/2023 dengan Keterampilan.¹⁰

Berdasarkan urain diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menyajikan sebuah metode belajar sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul: **Peningkatan Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Mambaul Turida Kota Mataram Tahun Ajaran 2023.**

A. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dalam Penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII MTS Mambaul Abror Turida.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa di Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan siswa Kelas VIII Mts Mambaul Abror Turida dalam menggunakan Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa.

D. Manfaat Dan Hasil Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

1. Diharapkan penelitian ini nantinya akan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan meningkatk
2. an keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa menggunakan model TSTS.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar dengan menggunakan model Pembelajaran TSTS.

¹⁰ Nanang Khuzaini, "*Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray)*" siswa kelas Xb MAN Godean Yogyakarta,2012

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang diperbarui, sehingga lebih bersemangat untuk berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa MTS Mambaul Abror Turida.

2. Bagi guru

Dapat menerapkan bahan ajar berupa model pembelajaran TSTS dalam mengaitkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar.

3. Bagi sekolah

Hasil dalam penelitian menggunakan model pembelajaran TSTS dapat memberikan refrensi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar siswa. serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan bahan ajar bagi siswa.

4. Bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan model TSTS sesuai dalam materi pembelajaran. Serta penelitian ini mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan kolaborasi dan Hasil Belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

a. Keterampilan Kolaborasi

1) Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi merupakan strategi pembelajaran yang dimana para siswa dengan variasi yang bertingkat dan bekerja sama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Belajar kolaborasi juga menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaborasi, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu, melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan percakapan belajar siswa.

Kolaborasi juga dapat membangun keterampilan komunikasi yang efektif dengan menepatkannya pada bagian interpersonal siswa. Kolaborasi adalah tentang belajar merancang dan bekerjasama, mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan berpartisipasi dalam membahas topik tertentu dengan memberikan kontribusi, mendengarkan dan mendukung yang lain. Kolaborasi berlangsung ketika anggota dari kelompok sudah pasti tidak mampu mengerjakan pekerjaan secara individu.¹¹

Keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang salah satunya sebagai penghubung antara teoretis dengan pengetahuan praktik, misalkan dalam kegiatan

¹¹Saenab, S. Yunus, S.T, & Virninda, A.N. (2018). PjBL untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran PJBL dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal PjBL untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa* 2 (1) 45-50

pratikum, kegiatan lapangan, maupun kegiatan luar lapangan. Oleh karena itu keterampilan kolaborasi khususnya dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian untuk diberikan kepada peserta didik agar menjadi satu kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada akademik.¹²

Motivasi utamanya biasanya adalah memperoleh hasil-hasil kolektif yang tidak mungkin dicapai jika masing-masing pihak bekerja sendiri-sendiri. Selain seperti dalam kerja sama, para pihak berkolaborasi biasanya dengan harapan mendapatkan hasil-hasil yang inovatif, terobosan, istimewa/luar biasa, serta prestasi kolektif yang memuaskan. Kolaborasi biasanya dilakukan agar memungkinkan muncul/berkembangnya saling pengertian dan realisasi visi bersama dalam lingkungan dan sistem yang kompleks.

Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Pengertian dan pentingnya kolaborasi menurut para ahli:

1. Keohane berpendapat bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama dengan yang lain, bekerja dalam bagian satu tim, dan di dalamnya bercampur satu kelompok menuju keberhasilan bersama.
2. Patel berpendapat bahwa kolaborasi adalah suatu proses saling ketergantungan fungsional dalam mencoba untuk

¹²Kundrianti, M., Latifah, A.N., Laili, R.M., & Susilo, H. (2019) Peningkatan Keterampilan kolaborasi dan literasi digital melalui pembelajaran biologi berbasis lesson study mahasiswa SI pendidikan Biologi Universitas Negara Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi-IPA* 232-237.

keterampilan koordinasi, to coordinate skills, tools, and rewards.

3. Menurut Tuti dan Mawardi, keterampilan kolaborasi adalah proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.¹³
4. Menurut Pheeraphan, keterampilan kolaborasi yaitu sebagai salah satu kemampuan untuk bekerjasama dengan orang yang berbeda, menjadikan pribadi seseorang peduli terhadap anggota dalam kelompok dan menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab atas tugasnya.¹⁴

Dari pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Motivasi yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat.

2) Karakteristik Keterampilan Kolaborasi

Menurut Jhonson dan Jhonson, dalam suatu kelompok, kerjasama memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari adanya tujuh komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut yaitu:

¹³Tuti, K.N., & Mawardi, M. (2019). “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri 05 Angan Tembawang”. *Journal Basicedu*, 3(2), 320-325

¹⁴Pheeraphan, N. Enhancement of the 21st Century Skills for Thai Higher Education by Intergration of ICT in Classroom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 103 (2013) 365-373

1. Saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan.
2. Saling melengkapi berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu antar teman
3. bekerjasama dan saling melengkapi antar teman untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide.
4. setiap anggota bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang menjadi bagiannya.
5. Adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu.
6. Adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil.
7. Adanya keterampilan bekerja kelompok.¹⁵

3) Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa

Siswa yang mempunyai keahlian kerja sama bisa dilihat dari Keterampilan Kolaborasi yang menampilkan Indikator ataupun ciri- ciri keahlian kerja sama. Adapun indikator keterampilan kolaborasi antara lain.

2.1 Indikator Keterampilan Kolaborasi

Indikator	Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi
Berkontribusi secara aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam diskusi • Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi.
Bekerja secara produktif	Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugasnya tanpa diperintah dan menghasilkan kerja yang dibutuhkan.
Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagaimana untuk merencanakan, mengatur,memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru dan memegang tugasnya masing-masing. • Secara konsisten menghadiri pertemuan

¹⁵Johnson & Johnson. (1991). Cooperative learning strategis (online).

Indikator	Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi
	kelompok dengan tepat waktu. <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya • Tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.
Menunjukkan fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima keputusan bersama. • Menerima penghargaan, kritik dan saran. • Memahami, merundingkan, memperhitungkan perbedaan untuk mencapai pemecahan masalah. • Fleksibel dalam bekerja sama. • Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah.
menghargai orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai ide baru orang lain. • Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman. • Mendiskusikan ide

Ayu Rahmawati, Noor Fadiawati, 2019

4) Manfaat Keterampilan Kolaborasi

Manfaat dari adanya kolaborasi antara lain:

1. Dapat memberikan usaha atau pelayanan yang memiliki kualitas dengan mengembangkan keahlian profesional
2. Memaksimalkan efektivitas dan produktivitas dalam pemanfaatan sumber daya sehingga penggunaanya dapat efisien
3. Meningkatkan loyalitas, profesionalisme dan kepuasan dalam bekerja.
4. Meningkatkan kohesivitas antar pelaku yang terlibat didalamnya
5. memberikan kejelasan peran individu dalam interaksi antar anggota yang terlibat didalamnya.

b. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Pada umumnya, banyak orang yang memahami bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah hanyalah berupa nilai yang diberikan guru dari suatu proses evaluasi belajar. Hasil belajar siswa dianggap baik jika nilai yang ia dapatkan juga baik, atau mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dari sekolah. Hasil belajar tidaklah terbatas pada perolehan nilai yang dilambangkan dengan angka, atau juga dilambangkan dengan huruf yang menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Banyak aspek yang sesungguhnya merupakan bagian dari hasil belajar, seperti perubahan tingkah laku, sifat, dan lain sebagainya, tentunya diharapkan aspek ketercapaian itu mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁶ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Macam – Macam Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman Konsep (Aspek kognitif). Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional dapat

¹⁶Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5

tercapai. Semua tujuan itu berupa hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

- b. Keterampilan proses (Aspek psikomotor). Menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan efektif dan efisien, untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.
- c. Sikap siswa (Aspek afektif). Menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu atau objek tertentu.¹⁷

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seorang siswa dapat terpengaruh dari faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yakni faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, yakni faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁸

¹⁷Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 6.

¹⁸Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), jilid IV, h. 54.

Faktor internal dan eksternal harus diperhatikan sebagai seorang pendidik, karena motivasi dan minat akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Selain itu, pendidik harus mempertimbangkan penggunaan media dan metode agar siswa dapat memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4) Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹⁹

Tabel 2.2 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
Ranah Cipta (Kognitif)	
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberkan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat.
Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan

¹⁹Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.153.

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
	3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
Ranah Rasa (Afektif).	
Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak
Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan
Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
Karakterisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melambungkan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
Ranah Karsa (Psikomotor)	
Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	Membuat mimik dan gerakan jasmani

d. Tinjauan Tentang Model Kooperatif Two Stay Two Stray

1) Pengertian Kooperatif Two Stay Two Stray

Model pembelajaran Kooperatif TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi. Metode TSTS memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Padahal pada kenyataan hidup diluar sekola, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang di utarakan

disaat bertamu, yang secara tidak langsung siswa dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompoknya yang menjadikan tuan rumah tersebut. Dalam kegiatan ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Pembelajaran kooperatif TSTS merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil akademik, model kooperatif sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.²⁰ Banyak para ahli memberikan batasan tentang pengertian model kooperatif TSTS, sebagai berikut:

1. Jhonson mengemukakan bahwa, Kooperatif TSTS adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok.²¹
2. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, Kooperatif TSTS adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama yang bisa dalam satu kelompok yang terdiri 3 atau 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas²².
3. Menurut Thompson et al, pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan heterogen.²³
4. Salavin mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana

²⁰Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, "*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*," (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 67

²¹Thobroni, "*Belajar dan Pembelajaran*"..., hal. 286

²²Wina Sanjaya, "*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*," (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 106

²³Isjoni, "*Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan dan Komunikasi antara Peserta Didik*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.17

para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dan mempelajari materi pembelajaran.²⁴

5. Nurhadi mengemukakan bahwa, kooperatif TSTS adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa).²⁵

2) Karakteristik Model Kooperatif Two Stay Two Stray

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif TSTS dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu persepektif motivasi, presepektif sosial presepektif perkembangan kognitif dan presepektif kolaborasi kognitif. Presepektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.

Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Presepektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif TSTS setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka akan menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Presepektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran kooperatif TSTS dijelaskan Di bawah ini:²⁶

²⁴Robet E. Salavin, "Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik," (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 4

²⁵Thobroni, "Belajar dan Pembelajaran" ..., hal.287

²⁶Sanjaya, "Strategi Pembelajaran" ..., hal. 242-244

1. Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan.

3. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

3) Langkah-Langkah Model Two Stay Two Stray

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model TSTS

Fase	Tingkah Guru
Fase I Pembagian Kelompok Belajar	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Dua siswa sebagai tamu (Two Stay) dan dua siswa lainnya tinggal didalam kelompok nya (Two Stray)
Fase II	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-

Pemberian masalah-masalah untuk didiskusikan	tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing
Fase III Kerja Sama Kelompok/tim-tim belajar	Guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir
Fase IV Bertemu dengan kelompok lain	Setelah selesai, guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
Fase V Menerima tamu dari kelompok lain	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase VI Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok ²⁷

4) Tahap-Tahap Dalam Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Pembelajaran kooperatif model TSTS terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.²⁸

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2. Persentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

²⁷Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Jakarta: Kencana, 2010, Ed. 1, Cet.4, hal. 66-67.

²⁸Aris Shoimin, "Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 223

3. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja-kerja mereka.

4. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model

TSTS,

5) Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode TSTS juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari metode TSTS sebagai berikut.²⁹

1. Dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan
2. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
3. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
4. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
5. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
6. Membantu meningkatkan minat belajar siswa

Sedangkan kekurangan metode TSTS adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).

4. Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
5. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas, untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling

²⁹ Ibid. . . . , hal 225

mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

6) Manfaat model pembelajaran Two Stay Two Stray

Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jumlah manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh para peserta didik. Keuntungan atau manfaat itu antara lain:³⁰

1. Siswa mendapat motivasi yang tinggi untuk belajar karena didorong dan didukung dari rekan sebaya (saling mendukung dan saling memotivasi antara teman yang satu dengan teman yang lainnya).
2. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis
3. Siswa dapat membangun hubungan persahabatan
4. Siswa dapat memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar, serta mengurangi perilaku yang kurang baik.
5. Mereka dapat lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.
6. Saling ketergantungan yang positif, terlibatnya siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, serta terjalinnya hubungan yang hangat dan sangat erat antara guru dengan siswa, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

7) Indikator Model Kooperatif Two Stay Two Stray

Dalam indikator yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat

³⁰Ibid..., hal 292

tercipta kerjasama yang baik.

2. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga atau pikiran akan terciptanya kerjasama
3. Pengarahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

a. Hubungan Model Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa

Menurut Anita Lie, Keberhasilan pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut. Pada model pembelajaran kooperatif TSTS siswa dituntut untuk bisa berbagi informasi dengan teman-temannya didalam sebuah kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSTS siswa diharapkan bisa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan Keterampilan Kolaborasi siswa. Banyak kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.³¹ Jadi secara tidak langsung model pembelajaran kooperatif tipe TSTS bisa meningkatkan Keterampilan Kolaborasi lebih meningkat, guru harus memilih dengan tepat model dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

b. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Dwi Fitriyani, Tri Jalmo, Berti Yolida yang berjudul “Penggunaan Model Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung” menyatakan hasil penilaian observasi keterampilan kolaborasi peserta didik berada pada kriteria baik

³¹Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2009, hal 61

dengan nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Mambaul Abror Turida Kota Mataram Tahun Ajaran 2023”. Kelebihan:(1).Penggunaan Model TSTS dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. (2) Penilaian Hasil Kolaborasi dalam observasi keterampilan peserta didik. (3) peningkatan kolaborasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar TSTS. Kekurangannya ; (1) dalam model TSTS siswa perlu meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar.³²

2. Penelitian yang dilakukan Ari Mardiyanto yang berjudul “Penerapan Model TSTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN Ampeldento 1 Malang”. Adapun hasil penelitian Ari Mardiyanto penerapan Model TSTS pada mata pelajaran IPA siswa kelas 2 SDN Ampeldento 1 Malang menjadi meningkat. Dilihat dari hasil belajar ranah kognitif pada siklus I menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal 69,56% (sedang) nilai evaluasi siswa masih terbilang rendah karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sekolah sebesar 70%. Dibandingkan siklus II yang ketuntasan klasikalnya mencapai 100% (sangat baik) artinya ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2 sudah tercapai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal peneliti sudah tercapai sehingga, peneliti ini dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.³³

³²Fitriyani, Dwi., dkk. 2019. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Jurnal Bioterdidik, 7(3).

³³Ari Mardiyanto, “*Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Bermusyawarah Dan Berdemokrasi Siswa Kelas II SDN Ampeldento 1 Malang*”, (Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2014

3. Penelitian terdahulu yang relevan di bidang pendidikan, yaitu: penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di antaranya : Fitriah Ulfah dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa di Mts Al Falah, Grogol Utara, Jakarta Barat tahun 2010. Persamaan penelitian Fitriah Ulfah dengan skripsi ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Fitria Ulfah meneliti mata pelajaran matematika di Mts Al falah, sedangkan Penelitian ini meneliti mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Silangkitang.³⁴Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode TSTS. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lokasi penelitian berada dikelas SMK Negri Silangkitang, sedangkan Peneliti di MTS Mambaul Abror Turida.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nella Gustika (2011) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Two Stay Two Stray terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kampar. Berdasarkan dari ketuntasan kemampuan pemecahan masalah kooperatif sebesar 78,28 lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah konvendional sebesar 68,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan teknik Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap pemecahan masalah matematika siswa SMPN 1 Kampar.³⁵ Berdasarkan penelitian di atas kajian penelitian penulis memiliki perbedaan yakni dari segi

³⁴Fitriah Ulfah, Gro, "*Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa di Mts Al Falah*"gol Utara, Jakarta Barat, 2010

³⁵Nella Gustika, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kampar, 2011

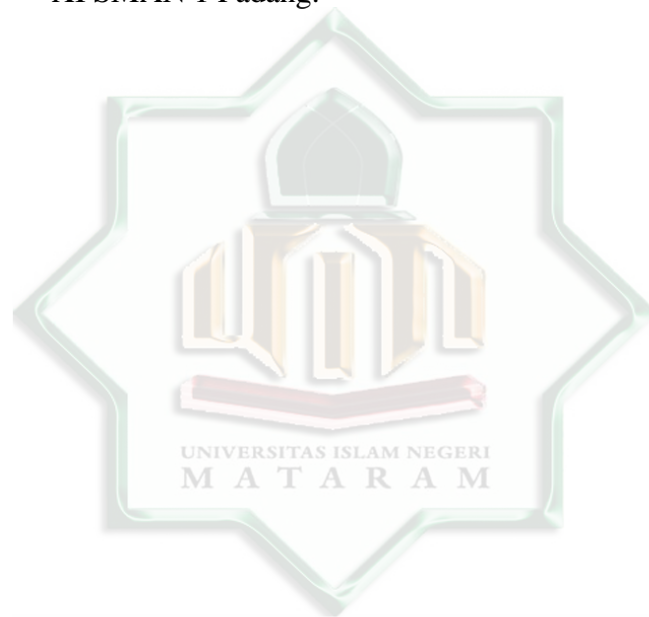
judul,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTs Mathlaus Anwar Bogor tahun 2011. Penelitian Nurul Fitriah memiliki persamaan dengan skripsi ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Adapun perbedaan yaitu pada penelitian Nurul Fitriah meneliti pada mata pelajaran IPS di MTs Mathlaul Anwar dengan menggunakan metode penelitian kelas atau classroom action research, sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan aktivitas belajar di SMK Negeri 1 Silangkitang.³⁶
6. Adila (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Padang”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, nilai keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C). Kedua, nilai keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang.³⁷
7. tiga hal sebagai berikut. Pertama, nilai keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan model pembelajaran

³⁶Nurul Fitriah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTs Mathlaus Anwar Bogor, 2011.

³⁷Adila. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Padang.” Skripsi. Padang: FBS UNP.

kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C). Kedua, nilai keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa kelas XI SMAN 1 Padang.³⁸



Perpustakaan UIN Mataram

³⁸Adila. (2016). *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Padang.”* Skripsi. Padang: FBS UNP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

2. Sasaran Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTS Mambaul Abror Turida Kota Mataram 2022/2023 yang berjumlah 20 orang.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPA Biologi dengan materi Interaksi Antara Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Kelas VIII SMP Mambaul Abror Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. Lokasi Penelitian

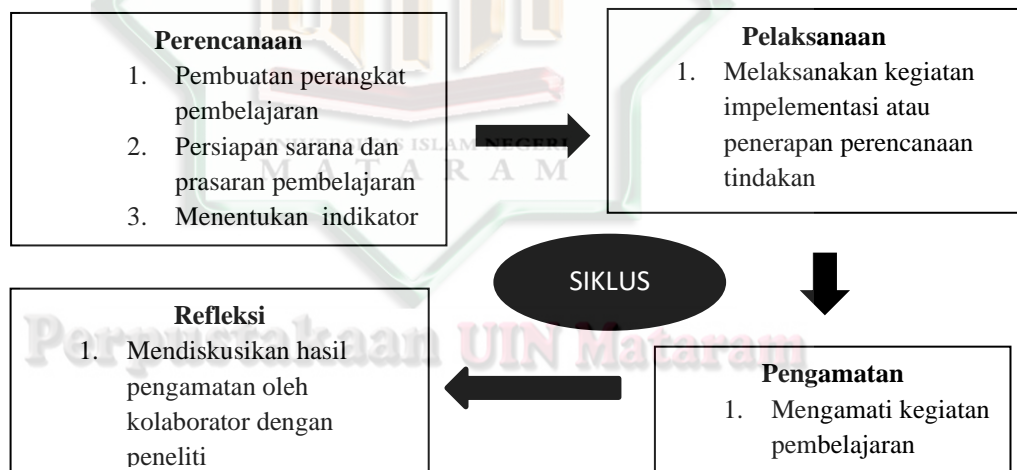
Penelitian ini dilaksanakan di MTS Mambaul Abror Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

3. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x

pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x40 menit.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan ini dipilih menggunakan model TSTS yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan. Yang meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observations/evaluations*), dan refleksi (*reflection*). Dalam prosedur penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Secara skema model penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana gambar dibawah.³⁹



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas

Dari gambar di atas maka dapat dijelaskan pelaksanaan PTK terdiri dari empat perencanaan pada siklus pertama. Apabila pada siklus pertama dapat diketahui letak keberhasilan, permasalahan dan perbaikan maka akan menentukan tindakan untuk siklus selanjutnya. Begitupun untuk siklus seterusnya. Satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus.

³⁹Ani Widayati, “*Penelitian Tindakan kelas*”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.VI, Nomor 1 Tahun 2008, hlm.91.

a. Siklus I PTK

Siklus ini dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut.

a) Perencanaan Tindakan

1. Peneliti mensosialisasikan mengenai penerapan metode TSTS pada mata pelajaran IPA Biologi pada peserta didik.
2. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
3. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA Biologi
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui Hasilbelajar peserta didik di dalam kelas sambil mengamati kegiatannya
5. Menyiapkan fasilitas yang memadai dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan yang melaksanakan tindakan dikelas. Pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Pengamatan

- a) Guru mengawasi aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- b) Guru Mengamati aktivitas peserta didik saat mengerjakan latihan soal.
- c) Guru Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham dan berani mengerjakan tugas di papan tulis.

4. Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang sekenario model pebelajaran dan lain-lain
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. Siklus II

Pada Langkah-langkah Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I belum tuntas.. pada siklus II lebih memfokuskan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, kemudian pada siklus II dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan tersebut. apabila terjadi peningkatan hasil pada siklus II maka dikatakan berhasil.

4. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah.

- a. Instrumen Evaluasi
Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.
- b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik berupa keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian ini. Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah.

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diisi oleh observer. Observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga dapat mengetahui meningkatnya Keterampilan Kolaborasi siswa dalam penerapan modal pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang telah disusun sehingga dapat mengontrol segala yang akan dilaksanakan dan dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan ajahn mengkaji dan menelaah berbagai macam data yang bersumber dari penelitian. Dalam analisis dokumnetasi dapat diketahui gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksikan dengan menggunakan berbagai dokumen: surat, memo untuk staf, edaran untuk orangtua atau karyawan, memo guru atau pejabat, papan pengumuman guru, papan pengumuman siswa, pekerjaan siswa yang dipamerkan, garis besar, tes formal maupun informal, publikasi siswa atau karyawan, kebijaksanaan atau peraturan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai persoalan.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode ini lebih jelasnya untuk mendapatkan tentang dokumen-dokumen tentang keadaan sekolah yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah.

c. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa.

⁴⁰Suwarsih Madya, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.21.

Penelitian ini, menggunakan instrument evaluasi dan lembar observasi. Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data kemampuan hasil belajar\ siswa dan lembar observasi digunakan untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa yang telah diberikan kepada siswa. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa esain 5 soal dan pilihan ganda 5 soal , untuk mengukur aspek pengetahuan dan hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik berupa keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar

Indikator	Sub indikator	Butir soal	Jumlah soal	Level kognitif
Membedakan	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan macam-macam ekosistem - Membedakan macam-macam pola interaksi antar komponen dalam ekosistem - Membedakan organisme autotrof dan heterotrof - Membedakan organisme herbivora, karnivora, dan omnivore 	<p>2</p> <p>4,6</p> <p>24,25</p> <p>3,5</p>	7	C2
Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pengertian ekosistem - Mendeskripsikan bentuk-bentuk saling ketergantungan antar komponen penyusun ekosistem - Mendeskripsikan pola interaksi antar makhluk hidup - Memberi contoh pola interaksi makhluk hidup 	<p>1</p> <p>16,18,19,20</p> <p>10</p> <p>8</p>	7	C2
Mengatribusikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan komponen-komponen penyusun ekosistem - Menentukan satuan makhluk hidup dalam ekosistem - Menentukan rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan. 	<p>12,14,15,17</p> <p>7,9,11,13</p> <p>21,22,23</p>	11	C3

Sumber: Anderson & Krathwohl, 2010: 66-88.

6. Tehnik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus.

a. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang didapatkan dari hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil penskoran tersebut dihitung persentasenya menggunakan rumus aktivitas guru yaitu:⁴¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang didapatkan

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

Selanjutnya diklasifikasikan dengan kategori di bawah ini:

Tabel 3.2 Pedoman Konversi Kategori Aktivitas Guru.⁴²

No	Persentase Skor	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	66% - 75%	Sedang
4	51% - 65%	Kurang
5	0% - 50%	Sangat sekali

b. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang didapatkan dari hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:⁴³

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang didapatkan

SM : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 246.

⁴²Insar Damopoli, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri", *Bioedukatika*, Vol. 6, Nomor 1, 2018, hlm. 25.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 246.

Selanjutnya diklasifikasikan dengan kategori di bawah ini:

Tabel 3.3 Pedomen Konversi Kategori Aktivitas Siswa⁴⁴

No	Persentase Skor	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	66% - 75%	Sedang
4	51% - 65%	Kurang
5	0% - 50%	Sangat kurang

- a. Menghitung nilai individu setiap siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah skor jawaban yang benar

N = jumlah seluruh skor

- b. Menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus

$$\frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah keseluruhan siswa

N = jumlah seluruh siswa

- c. Mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus

$$N \frac{SK}{TS} \times 100$$

Keterangan:

N = jumlah seluruh siswa

SK = Jumlah skor keseluruhannya

TS = jumlah total skor siswa

⁴⁴ *Ibid...*

d. Analisis hasil Belajar dan keterampilan kolaborasi siswa

Penelitian mendapatkan data mengenai keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dari lembar observasi dan instrumen evaluasi yang keduanya terdiri dari 10 indikator sebagai fokus penelitian. Lembar observasi diisi dengan memberikan nomor 1 sampai nomor 4 paling tinggi pada kolom skor maksimal.

- Melakukan perhitungan rata-rata nilai siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Membandingkan nilai siswa pada tiap akhir siklus dengan kondisi awal siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar dari nilai siswa.

Tabel 3.4 Penilaian Keterampilan Kolaborasi siswa

No	Kriteria	Katagori
1.	80-100	Sangat tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	1-20	Sangat rendah ⁴⁵

7. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi dengan materi interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Adapun pelaksanaannya sesuai dengan rencana kegiatan pada siklus-siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

⁴⁵ Riduwan,2008

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan pada siklus I dan II secara bertahap sesuai dengan urutan pelaksanaan. Jika pada akhir siklus II masalah belum terselesaikan, siklus akan berlanjut ke siklus III. Sedemikian selanjutnya hingga masalah terpecahkan.

8. Cara Pengamatan (Monitoring)

Pengamatan dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, cara pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengobservasi aktivitas siswa pada saat proses belajar dan keterampilan siswa bertanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sesuai atau tidak dengan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada akhir siklus, peneliti, meberikan tes berupa tes uraian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode tersebut sesuai atau tidak diterapkan dikelas tersebut pada proses pembelajaran IPA Biologi.

9. Analisis Data dan Refleksi

a) Analisis Data

Analisis data dalam tindakan ini dilakukan oleh observer menggunakan teknik analisis deskriptif.

1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai observasi
2. Kemampuan Kolaborasi dan Hasil belajar Siswa dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes siswa.

b) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.⁴⁶

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan

⁴⁶ Wahyuni Ahadiyah, “ *penerapan Metode Pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sarirejo-Lamongan*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama islam, 2013. Hlm.23.

mempertimbangkan, hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikoreksi, sehingga diperoleh alternative pemecahan masalah yang muncul pada setiap proses belajar mengajar, dan dapat dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya, hasil refleksi pada siklus I untuk melaksanakan tindakan pada siklus II



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan MTS Mambaul Abror Turida Kota Mataram yang didirikan pada tahun 2000 dengan kepala sekolah sekarang adalah Abdul Wahab, S.A.g, M.Pd dengan jumlah tenaga kependidikan 20 orang.

Subjek penelitian ini adalah semua kelas VIII di MTS Mambaul Abror Turida yang berjumlah 20 orang, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi untuk itu direncanakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII MTS Mambaul Abror Turida dilakukan dengan dua pengamatan yaitu:

1. Pengamatan setiap melaksanakan diskusi kelompok ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2. Pengamatan untuk mengamati pembelajaran selama siklus penelitian dikelas

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan Kolaborasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan 2 kali evaluasi. Soal tes berupa pilihan ganda yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa sudah di uji validitasnya dan keseluruhan soal adalah valid. Pada siklus I penelitian akan melaksanakan model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada siklus II

peneliti juga akan melaksanakan model pembelajaran yang digunakan dan melakukan perbaikan apabila terjadi kekurangan pada siklus I sehingga dapat dilihat peningkatan keterampilan Kolaborasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan proses perencanaan pembelajaran pada siklus 1 peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1.) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan
- 2.) Mempersiapkan ruang kelas dan LKS siswa
- 3.) Menyiapkan lembar observasi siswa
- 4.) Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran guru
- 5.) Menghubungi observer untuk mengecek kesiapan pengamatan

b. Tindakan Siklus I

1) Tindakan Kelas Pertemuan I

Tindakan kelas siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 15 mei 2023. Guru memasuki ruangan kelas VIII , kemudian mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa hari ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dan pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti guru kemudian menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dicatat dalam hasil pengamatan, dengan membagi kelompok menjadi 5 kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang siswa dengan tujuan untuk mendiskusikan topik pembahasan yang akan di didiskusikan.

Kemudian guru membagi topik pembahasan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengamati interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya disekitar sekolah. Guru mengawasi siswa yang terlihat aktif mengamati dan mencatat hasil pengamatan.

Sesuai waktu yang ditentukan, kemudian siswa kembali ke dalam kelas, kemudian mendiskusikan untuk menyusun media pembelajaran sederhana sesuai dengan hasil yang ditemukan, terakhir guru mengingatkan kembali hal-hal yang harus dipersiapkan oleh siswa, memberikan informasi untuk mencari bahan pembelajaran di internet dan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

2) Tindakan Kelas Peretemuan II

Tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 mei 2023. Guru memasuki ruang kelas VIII , kemudian mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar mereka hari ini. Guru lalu menanyakan kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan pertemuan sebelumnya dan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan pembahasan petemuan kemarin. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yang merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok beranggotakan empat orag. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Lalu guru menginstrusikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain dan masing-masing kelompok mempresentasikan medianya

kepada kelompok yang bertamu. Guru mengawasi dan menyimak kegiatan diskusi siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa Siklus I

Tabel 4.1 Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Deskrip	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyapa siswa dan berdoa untuk memulai pembelajaran	✓		✓	
2	Guru memberikan apresepsi pada siswa yang berupa pertanyaan	✓		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
4	Guru memberikan informasi materi interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya	✓		✓	
5	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓		✓	
6	Guru menjelaskan proses pelaksanaan diskusi kelompok dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		✓	
7	Guru membimbing siswa melakukan kerja kelompok	✓		✓	
8	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing	✓		✓	
9	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti		✓		✓
10	Guru menarik kesimpulan dan menutup pelajaran		✓	✓	
Skor		8		9	
Presentase		80%		90%	
Rata-rata		85%			

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui hasil observasi kegiatan guru siklus I selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil persentase pada pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua 90% yang artinya dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami

peningkatan dengan besar peningkatan 10%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Teo Stay Two Stray* berada dalam kategori baik.

Tabel 4.2 Kegiatan Siswa Siklus I

No	Deskrip	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Siswa menjawab sapaan dari guru	✓		✓	
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓		✓	
3	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan tahapan pembelajaran	✓		✓	
4	Siswa mendengarkan informasi mengenai materi		✓	✓	
5	Siswa membuat kelompok dengan bimbingan guru	✓			✓
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses-proses pelaksanaan diskusi kelompok dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		✓	
7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi	✓		✓	
8	Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya	✓		✓	
9	Siswa bertanya pada guru seputar materi yang belum dimengerti		✓		✓
10	Siswa mendengarkan penguatan yang di sampaikan guru		✓	✓	
Skor		7		8	
Presentase		70%		80%	
Rata-rata		75%			

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui rata-rata persentase kegiatan siswa pada siklus I yaitu 75% dengan sedaang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak aktif dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengontrolan dan bimbingan dari guru. demikian maka diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk memaksimalkan kegiatan siswa dalam menjalani langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

d. Data Hasil Tindakan Kelas

a) Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 1 dan 2 terhadap kegiatan pembelajaran, maka dapat diuraikan dalam lembar observasi keterampilan kolaborasi siswa di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil keterampilan kolaborasi siswa siklus I

No	Nama	Skor	Skor akhir	Kategori
1	Adni Hamsatul	11	55	Sedang
2	Agus Saputra	11	55	Sedang
3	Ahnad Arryan	13	65	Tinggi
4	Ahmad Devan	14	70	Tinggi
5	Ahmad Razif	15	75	Tinggi
6	Aliep Riandi	11	55	Sedang
7	Alisya Safitri	12	60	Sedang
8	Amira Aftakun	12	60	Sedang
9	Anggraini fitri	14	70	Tinggi
10	Ardika	13	65	Tinggi
11	Ayu isma Sholiha	13	65	Tinggi
12	Baiq Dewi Soliha	13	65	Tinggi
13	Diana Safitri	15	75	Tinggi
14	Dila Aulia Ariani	13	65	Tinggi
15	Dinda Haryadi	13	65	Tinggi
16	Fatir Fahri	14	70	Tinggi
17	Hidayatullah	12	60	Sedang
18	Hatne Ayu	13	60	Sedang
19	Ilma Aulia	15	65	Tinggi
20	Maesaroh	15	75	Tinggi
Rata-rata			57,75	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 13 orang yang kategori keterampilan kolaborasi Tinggi dan 3 siswa lainnya mempunyai kategori keterampilan kolaborasi sedang. Diketahui keterampilan kolaborasi menjadi 57,75% dengan sedang.

Tabel 4.4 Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
2	Jumlah siswa yang tuntas	11
3	Jumlah siswa tidak tuntas	9
4	Total nilai	1.145
5	Skor tertinggi	90
6	Skor terendah	60
7	Rata-rata hasil belajar siswa	72,2

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti test evaluasi, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk skor tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 90 dan skor terendah 60 dengan rata-rata nilai sebesar 72,2.

a. Refleksi

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan hasil observer pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena para siswa belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran yang diterapkan. Dan masih banyak siswa yang belum faham dengan materi yang mereka diskusikan.

Langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada siswa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar dalam penerapannya mereka lebih mudah faham
- 2) Untuk keterampilan kolaborasi siswa agar observer lebih memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran
- 3) Pengarahan kepada siswa agar dalam berdiskusi lebih ditingkatkan lagi
- 4) Bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal evaluasi (Hasil belajar).

e. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

a) Perencanaan

Untuk melaksanakan proses perencanaan pembelajaran pada siklus 2 peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1.) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan
- 2.) Mempersiapkan ruang kelas dan LKS siswa

- 3.) Menyiapkan lembar observasi siswa
- 4.) Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran guru
- 5.) Menghubungi observer untuk mengecek kesiapan pengamatan

b) Tindakan Siklus II

1) Tindakan siklus II Pertemuan 1

Tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 22 tanggal Mei 2023. Guru memasuki ruang kelas VIII, kemudian mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar mereka hari ini. Guru lalu menanyakan kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan pertemuan sebelumnya dan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan pembahasan pertemuan kemarin. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yang merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing – masing seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari media pembelajaran sederhana yang sudah dibuat oleh siswa, masing – masing kelompok mengirimkan 2 perwakilan untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Guru mengawasi dan menyimak kegiatan diskusi siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian guru menambahkan hasil diskusi yang kurang tepat untuk masing – masing kelompok. Kemudian menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Tindakan kelas siklus II Pertemuan kedua

Tindakan kelas siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023. Guru memasuki ruang kelas VIII, kemudian mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar mereka hari ini. Guru lalu menanyakan kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan pertemuan sebelumnya dan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan pembahasan pertemuan kemarin. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yang merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk duduk dengan kelompok masing – masing seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari media pembelajaran sederhana yang sudah dibuat oleh siswa, masing – masing kelompok mengirimkan 2 perwakilan untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Guru mengawasi dan menyimak kegiatan diskusi siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian guru menambahkan hasil diskusi yang kurang tepat untuk masing – masing kelompok. Kemudian menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Tabel 4.5 Kegiatan guru Siklus II

No	Deskrip	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyapa siswa dan berdoa untuk memulai pembelajaran	✓		✓	
2	Guru memberikan apresepsi pada siswa yang berupa pertanyaan	✓		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
4	Guru memberikan informasi materi interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya	✓		✓	
5	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓		✓	
6	Guru menjelaskan proses pelaksanaan diskusi kelompok dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		✓	
7	Guru membimbing siswa melakukan kerja kelompok	✓		✓	
8	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing	✓		✓	
9	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti	✓		✓	
10	Guru menarik kesimpulan dan menutup pelajaran	✓		✓	
Skor		10%		10%	
Presentase		100%		100%	
Rata-rata		100%			

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui rata-rata hasil kegiatan guru siklus II yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan aktivitas guru dalam menjalani langkah-langkah pembelajaran model *Two Stay Two Stray* sudah sesuai dengan perencanaan.

Tabel 4.6 Kegiatan Siswa siklus II

No	Deskrip	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Siswa menjawab sapaan dari guru	✓		✓	
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓		✓	
3	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan tahapan pembelajaran	✓		✓	
4	Siswa mendengarkan informasi mengenai materi	✓		✓	
5	Siswa membuat kelompok dengan bimbingan guru	✓		✓	
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses-proses pelaksanaan disekusi kelompok dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		✓	
7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi	✓		✓	
8	Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya	✓		✓	
9	Siswa bertanya pada guru seputar materi yang belum dimengerti		✓	✓	
10	Siswa mendengarkan penguatan yang di sampaikan guru	✓		✓	
Skor		9		10	
Presentase		90%		100%	
Rata-rata		95%			

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui rata-rata hasil kegiatan siswa siklus II yaitu 95% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Secara umum kegiatan siswa pada siklus II sesuai dengan perencanaan.

1. Data hasil tindakan kelas siklus

a. Observasi keterampilan kolaborasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 1 dan 2 terhadap kegiatan pembelajaran, maka dapat diuraikan dalam lembar observasi keterampilan kolaborasi siswa di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Skor akhir	Kategori
1	Adni Hamsatul	13	65	Sedang
2	Agus Saputra	14	70	Sedang
3	Ahnad Arryan	15	75	Tinggi
4	Ahmad Devan	16	80	Tinggi
5	Ahmad Razif	16	80	Tinggi
6	Aliep Riandi	14	70	Tinggi
7	Alisya Safitri	14	70	Tinggi
8	Amira Aftakun	13	65	Sedang
9	Anggraini fitri	15	75	Tinggi
10	Ardika	15	75	Tinggi
11	Ayu isma Sholiha	15	75	Tinggi
12	Baiq Dewi Soliha	14	70	Tinggi
13	Diana Safitri	16	80	Tinggi
14	Dila Aulia Ariani	15	75	Tinggi
15	Dinda Haryadi	15	75	Tinggi
16	Fatir Fahri	15	75	Tinggi
17	Hidayatullah	13	65	Sedang
18	Hatne Ayu	16	80	Tinggi
19	Ilma Aulia	14	70	Tinggi
20	Maesaroh	16	80	Tinggi
Rata-rata			83,2	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa 17 orang yang kategori keterampilan kolaborasi tinggi dan 3 siswa lainnya mempunyai kategori keterampilan kolaborasi sedang. Sedangkan untuk persentase keterampilan kolaborasi menjadi 83,2% dengan kategori cukup terlaksana.

Tabel 4.8 Analisis Data Hasil Evaluasi Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
2	Jumlah siswa yang tuntas	18
3	Jumlah siswa tidak tuntas	2
4	Total nilai	1675
5	Skor tertinggi	95
6	Skor terendah	65
7	Rata-rata hasil belajar siswa	83,7

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti test evaluasi, 18 siswa memenuhi KKM dan terdapat 2 orang siswa tidak memenuhi KKM. Adapun untuk skor tertinggi yang didapatkan siswa di siklus ke II ini yaitu 95 dan skor terendah 65 dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 83,7.

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa sudah mencapai kategori sesuai. Perbandingan peningkatan hasil observasi keterampilan kolaborasi dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II disajikan pada table berikut

Tabel 4.9 Perbandingan kegiatan guru siklus I dan II

Tindakan	Rata-Rata Keterlaksanaan Aktivitas Guru	Kategori
Siklus I	85%	Baik
Siklus II	100%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui kegiatan guru meningkat dari 85% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 100% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Tabel 4.10 Perbandingan Keaktifan siswa siklus I dan II

Tindakan	Rata-Rata Aktivitas Siswa	Kategori
Siklus I	75%	Sedang
Siklus II	95%	Sangat Baik

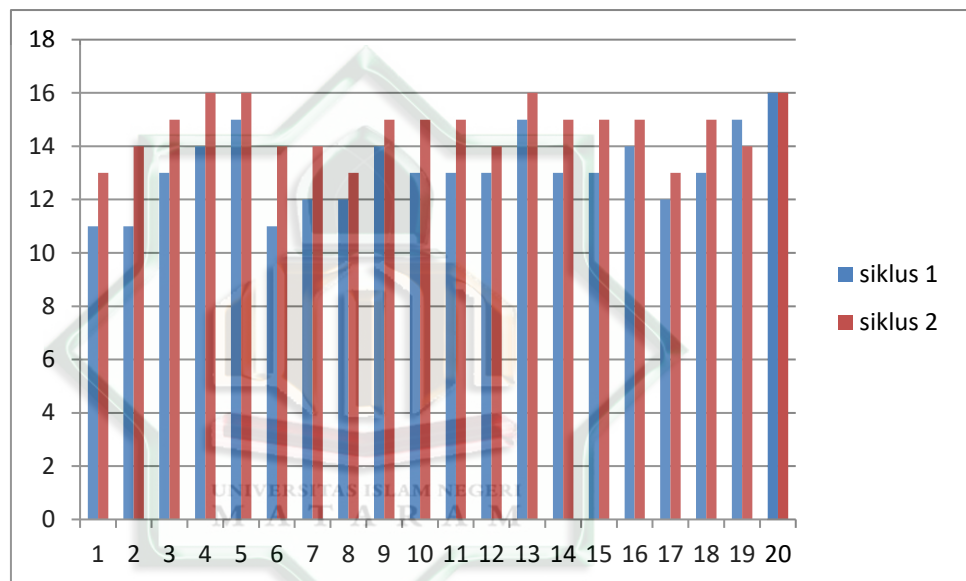
Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui aktivitas siswa meningkat dari 75% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 95% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus I Dan II

No	Nama	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Adni Hamsatul	55%	Sedang	65%	Sedang
2	Agus Saputra	55%	Sedang	70%	Tinggi
3	Ahnad Arryan	65%	Tinggi	75%	Tinggi
4	Ahmad Devan	70%	Tinggi	80%	Tinggi
5	Ahmad Razif	75%	Tinggi	80%	Tinggi
6	Aliep Riandi	55%	Tinggi	70%	Tinggi
7	Alisya Safitri	60%	Tinggi	70%	Tinggi
8	Amira Aftakun	60%	Sedang	65%	Sedang
9	Anggraini fitri	70%	Tinggi	75%	Tinggi
10	Ardika	65%	Tinggi	75%	Tinggi
11	Ayu isma Sholiha	65%	Tinggi	75%	Tinggi
12	Baiq Dewi Soliha	65%	Tinggi	70%	Tinggi
13	Diana Safitri	75%	Tinggi	80%	Tinggi
14	Dila Aulia Ariani	65%	Tinggi	75%	Tinggi
15	Dinda Haryadi	65%	Tinggi	75%	Tinggi
16	Fatir Fahri	70%	Tinggi	75%	Tinggi
17	Hidayatullah	60%	Sedang	65%	Sedang
18	Hatne Ayu	60%	Tinggi	75%	Tinggi
19	Ilma Aulia	65%	Tinggi	70%	Tinggi
20	Maesaroh	75%	Tinggi	80%	Tinggi
Jumlah		1230		1465	
Rata-rata (%)		50,8%	Sedang	83,2%	Tinggi

Dari tabel hasil observasi dari siklus I dan siklus II diatas menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa meningkat. Rata-rata persentase keterampilan kolaborasi siklus I menunjukkan 50,8% yang berada pada kategori cukup terlaksana kemudian diadakannya perbaikan di siklus II terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi siswa menjadi 83,2% berada dalam kategori terlaksana. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,9 %.



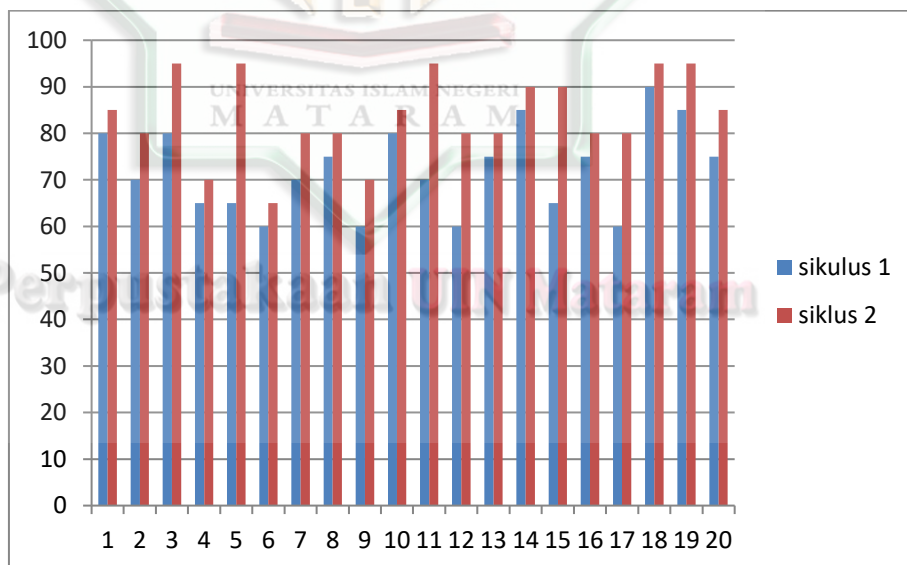
Grafik 2 Keterampilan Kolaborasi

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	Nama	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Adni Hamsatul	80%	Memenuhi KKM	85%	Memenuhi KKM
2	Agus Saputra	70%	Memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
3	Ahnad Arryan	80%	Memenuhi KKM	95%	Memenuhi KKM
4	Ahmad Devan	65%	Tidak memenuhi KKM	70%	Memenuhi KKM
5	Ahmad Razif	65%	Tidak memenuhi KKM	95%	Memenuhi KKM
6	Aliep Riandi	60%	Tidak memenuhi KKM	65%	Tidak memenuhi KKM
7	Alisya Safitri	70%	Memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
8	Amira Aftakun	75%	Memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
9	Anggraini fitri	60%	Tidak memenuhi KKM	70%	Memenuhi KKM
10	Ardika	80%	Memenuhi KKM	85%	Memenuhi KKM
11	Ayu isma Sholiha	70%	Memenuhi KKM	95%	Memenuhi KKM
12	Baiq Dewi Soliha	60%	Tidak memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
13	Diana Safitri	75%	Memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM

No	Nama	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
14	Dila Aulia Ariani	85%	Memenuhi KKM	90%	Memenuhi KKM
15	Dinda Haryadi	65%	Tidak memenuhi KKM	90%	Memenuhi KKM
16	Fatir Fahri	75%	Memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
17	Hidayatullah	60%	Tidak memenuhi KKM	80%	Memenuhi KKM
18	Hatne Ayu	90%	Memenuhi KKM	95%	Memenuhi KKM
19	Ilma Aulia	85%	Memenuhi KKM	95%	Memenuhi KKM
20	Maesaroh	75%	Memenuhi KKM	85%	Memenuhi KKM
Jumlah		1445		1675	
Rata-rata (%)		62,2%	Tidak memenuhi KKM	83,7%	Memenuhi KKM

Dari tabel perbandingan evaluasi hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa pada setiap siklus hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 72,2. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,7. Adapun peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 13,18. Adapun diagram nya yaitu.



Grafik 4.2 Hasil Belajar

b. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil test evaluasi. Hal ini menyebabkan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

Hasil keterampilan kolaborasi dan analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dari 20 siswa yang mengikuti tes sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 50,8% . Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 20 siswa yang dimana terdapat 11 siswa sudah memenuhi nilai KKM dan 9 siswa belum mencapai nilai KKM. Dengan keseluruhan keseluruhan rata-rata 72,2%.

Hasil belajar siswa yang belum tuntas disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru dan materi-materi yang mereka diskusikan bersama teman kelompok mereka. Siswa juga belum aktif dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena belum begitu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Adapun mengenai hasil test evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I sudah cukup baik namun masih ada siswa yang belum tuntas karena belum mampu mencapai KKM mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II guna mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan dan keterampilan kolaborasi yang diharapkan.

Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan peneliti melakukan focus bimbingan kepada siswa yang belum mengalami perubahan dalam memahami pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guna mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Dari hasil observasi pada siklus II, terlihat bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran dan suasana pembelajaran dikelas semakin bekerjasama serta siswa sudah faham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa sudah meningkat dan siswa terlihat sangat aktif saat diskusi di kelompok lain maupun kelompok asal. Hasil test evaluasi belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus II tergolong baik dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 83,7% . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan melebihi target KKM yang ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sesuai dengan pendapat Isjoni Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* mampu mendorong siswa aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama.⁴⁷ Selain itu, menurut Emda pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok berdiskusi dan lain sebagainya.⁴⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Keterampilan kolaborasi Dan hasil Belajar Akutansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan hasil penelitian ini yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi menunjukkan peningkatan

⁴⁷Isjoni, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa*. Article Text-2019-11-01.(63).3

⁴⁸Emda amna. 2017. *Kedudukan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantalda Journal, Vol.5 No.2 (2017). 93-196

keterampilan kolaborasi sebesar 11,61 %. Francis⁴⁹ Hull Adams menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan Teknik yang sangat berguna untuk meningkatkan minat siswa dalam bekerja sama. Melalui penggunaan Teknik ini membuat siswa-siswa belajar dari satu sama lain dengan lebih baik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat bekerjasama dengan teman-temannya.⁵⁰Selain itu menurut Menurut Ahmad keterampilan kolaborasi adalah bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan, maka siswa saling menghargai keberadaan satu sama lain dan terorganisir mereka melaksanakan suatu kegiatan dengan memadukan pikiran yang tadinya terasa asing bagi dirinya sendiri.⁵¹ Dan menurut Menurut Apriono menyatakan bahwa pentingnya memiliki keterampilan kolaborasi pada peserta didik terutama pada proses pembelajaran, sejalan dengan pernyataan Anantyrta & Sari (2017), menyatakan bahwaseorang pendidik harus mengajarkan keterampilan akademis danketerampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasidiberikan karna tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok, membangun kapisitas untuk mentoleransi atau menyelesaikan perbedaan dan membangun pendapat dalam sebuah kelompok. Selain itu keterampilan kolaborasi juga merupakan salah satu modal penting yang harus ditumbuhkan sebagai langkah mempersiapkan siswa untuk memasuki dan menemukan tuntutan kerja.⁵²

⁴⁹Siswanti 2015. *Implementasi model pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantu Media Buku Saku Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil belajar* akutansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah Prabanan .Vol 8.No 2. Hal 121-129

⁵⁰Hull Adams. 2013.*Keterampilan kolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam.Vol.3, No. 01.2020

⁵¹Ahmad S. (2018). Meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX SMA islam Al-Qodir menggunakan menggunakan model TPS pada materi sistem reproduksi. *Artikel skripsi* 1-9.

⁵²Anantyrta, P., & Sari, R, L, I. (2017). Keterampilan kolaborasi dan Metakognitif melalui Multimedia berbasis Means ENDS Analysis Collaborative and Metacognitive skills Through Means Ends Analysis Based. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Bilogi*, 2(2), 33-43

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini secara umum penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPA materi Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya telah dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mambaul Abror Turida Kota Matar Tahun Pelajaran 2022/2023.



Perpustakaan UIN Mataram

Apriono, D (2013), Pembelajaran kolaboratif suatu landasan untuk mmbangun kebersamaan dan keterampilan, Diklus, edisi, XVII, Nomor 01, Sepetember 2013 Daryanto dan karim, S. *Pembelajaran Abad 21 Yogyakarta PY Gaya Media.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran menggunakan mode *Two Stay Two Stray* di MTS Mambaul Abror Turida Kota Mataram dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kelas VIII dengan materi Interaksi Antara Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya. Untuk hasil nilai rata-rata Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada kondisi siklus I Rata-rata keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa yaitu 75 dan meningkat pada siklus II sebesar 80 dengan nilai rata-rata peningkatan yaitu 14,9 setelah dilakukan tindakan pada tiap siklus.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian mengajar mengenai penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang mengasah pada peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Aris Shoimin, *“Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013”*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Adila. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Padang.”* Skripsi. Padang: FBS UNP, 2016.
- Ani Widayati, *“Penelitian Tindakan kelas”*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.VI, Nomor 1 Tahun 2008.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, hal 61, 2019.
- Ari Mardiyanto, *“Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Bermusyawarah Dan Berdemokrasi Siswa Kelas II SDN Ampeldento 1 Malang”*, Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2014
- Ani Widayati, *“Penelitian Tindakan kelas”*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.VI, Nomor 1 Tahun 2008.
- Cristina, L. V., & Kristin, F. *“Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) dan cooperative Ingtegrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Scholaria”*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 217-230, 2016.
- Emda amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantalda Journal, Vol.5 No.2 2017. 93-196, 2017.
- Fitriyani, Dwi., dkk. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Jurnal Bioterdidik, 7(3). 2019.

- Fitriah Ulfah, Gro, “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa di Mts Al Falah*” gol Utara, Jakarta Barat, 2010.
- Hull Adams. *Keterampilan kolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3, No. 01.2020.
- Hasmira, Anwar dkk. “*Penggunaan Media pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa kelas IV di SD Negeri 1 ngapa*”. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, 1(2), 128-137. 2013.2017.
- Isjoni, ” *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan dan Komunikasi antara Peserta Didik*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal,17, 2009.
- Isjoni, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa*. Article Text 01.(63).3.2019.
- Insar Damopoli, dkk, “*Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri*”, Bioedukatika, Vol. 6, Nomor 1, 2018.
- Ibid.
- Johnson & Johnson. Cooperative learning strategis online. (1991).
- Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudanta Arya Kadek, dkk. *Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. E- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesah. Jurnal Mimbar Ilmu. Received 20 April 2020, Accepted 20 Juni 2020; Available Online 05 Juli 2020.
- Nanang Khuzaini, “*Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray)*” siswa kelas Xb MAN Godean Yogyakarta, 2012.

- Nella Gustika, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kampar, 2011
- Nurul Fitriah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTs Mathlaus Anwar Bogor, 2011.
- Nur Hayat, “ *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Edusiana:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol.4, Nomor 1, Maret 2017.
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Putri, A., & Taufina T. “*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, 4(3), 644-648. 2020.
- Pheeraphan, N. Enhancement of the 21st Century Skills for Thai Higher Education by Intergration of ICT in Classroom. Procedia-Social and Behavioral Sciences 103 365-373 (2013).
- Robet E. Salavin, “*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*,” Bandung: Nusa Media, 2008.
- Siswanti. *Implementasi model pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantu Media Buku Saku Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil belajar akutansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah Praban .Vol 8.No 2. Hal 121-129, 2015.*
- Suwarsih Madya, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sunbanu, H.F.,m., & Mawardani, K.W. “*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, 3(4), 2037-204. (2019).
- Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, “*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif dalam Kelas*,” Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010.

- Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, *“Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas,”* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Sunbanu, H.F.,m., & Mawardani, K.W.”PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* DI SEKOLAH DASAR”. Jurnal Basicedu, 3(4), 2037-2041. (2019).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, *“Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas,”* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran”*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tuti, K.N., & Mawardi, M. *“Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri 05 Angan Tembawang”*. Journal Basicedu, 3(2), 320-325. (2019).
- Thobroni, *“Belajar dan Pembelajaran”*.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet.4, hal. 66-67, 2010
- Wina Sanjaya, *“Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,”* Jakarta: Kencana, 2006.
- Wahyuni Ahadiyah, *“ penerapan Metode Pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sarirejo-Lamongan”*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama islam, 2013.



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Instrumen Tes Pilihan Ganda Keterampilan Menganalisis

Nama Siswa : Mata Pelajaran :
Kelas : Hari/tanggal :

Petunjuk Umum:

1. Tulis identitas anda (Nama, Kelas) pada tempat yang tersedia
2. Bacalah baik-baik sebelum menjawab
3. Berilah tanda silang (**X**) pada jawaban yang paling benar
4. Berdoalah sebelum mengerjakan.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e pada jawaban yang paling tepat!

1. Dalam ekosistem, organisme dalam komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem. Organisme akan beradaptasi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga mempengaruhi lingkungan fisik untuk keperluan hidup.
Arti istilah ekosistem pada kalimat tersebut adalah ...
 - a. Sekumpulan individu yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan hidup di tempat yang sama.
 - b. Satuan makhluk hidup yang merupakan struktur terkecil dari tingkatan ekosistem tertentu
 - c. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang saling mempengaruhi
 - d. Sekumpulan berbagai macam populasi makhluk hidup yang hidup dalam suatu ekosistem
2. Peristiwa yang menunjukkan bahwa komponen abiotik mempengaruhi komponen biotik adalah ...
 - a. Meningkatnya kadar uap air menaikkan kelembapan udara
 - b. Panas sinar matahari meningkatkan suhu udara
 - c. Bakteri nitrogen membantu menyuburkan tanah
 - d. Meningkatnya kadar CO₂ mempercepat laju fotosintesis
3. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping terdiri dari banyak spesies yang terbentuk karena adanya sebuah interaksi antar komponen biotik dan abiotik tanpa adanya campur tangan manusia.

Gambar di atas merupakan contoh dari

- a. populasi
- b. komunitas
- c. habitat

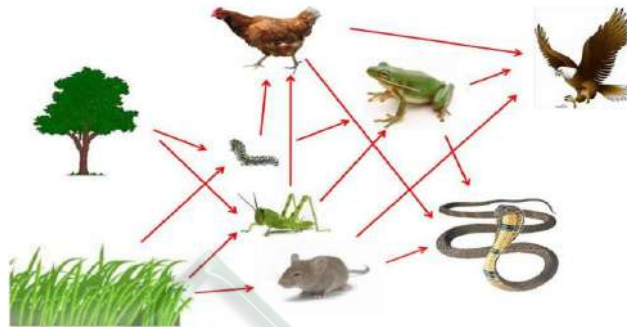
- d. ekosistem alami
4. Deni melihat semut rangrang yang hidup pada tanaman jambu air. Kemudian Deni mengamati kedua jenis makhluk hidup tersebut. Berdasarkan ilmu yang diperoleh, Deni menyimpulkan bahwa antara semut rangrang dengan tanaman jambu air dapat terjalin suatu interaksi. Dari uraian tersebut, interaksi yang mungkin terjadi antara semut rangrang dengan tanaman jambu air adalah
- a. simbiosis komensalisme c. simbiosis mutualisme
b. simbiosis amensalisme d. simbiosis parasitisme
5. Lingkungan dibedakan menjadi 2, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Di bawah ini yang termasuk kedalam lingkungan biotik adalah ...
- a. Air, udara dan tanah
b. Habitat fauna
c. Produsen, konsumen dan pengurai
d. Manusia dan aktivitasnya
6. Peristiwa yang akan terjadi apabila salah satu komponen biotik dalam ekosistem terganggu adalah
- a. tidak akan berpengaruh apapun
b. adanya komponen biotik yang tidak berfungsi
c. tetap stabilnya rantai makanan pada ekosistem tersebut
d. terganggunya rantai makanan yang terdapat pada ekosistem tersebut
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping merupakan hewan yang identik dengan warna putih dan hidup di daratan. Hewan ini juga menyukai makanan seperti sayur, biji, dan rumput.

- Gambar di atas merupakan contoh hewan
- a. herbivora
b. karnivora
c. konsumen tingkat I
d. omnivore

8. Apabila dalam ekosistem tersebut ular diburu untuk dijadikan tas dan olahan makanan, maka akan berpengaruh keseimbangan dalam ekosistem. Berikut ini merupakan pengaruh dampak yang akan dialami petani dari kegiatan perburuan ular adalah ...



Gambar Jaringan-jaring Makanan

- a. Hasil panen padi menurun karena populasi tikus meningkat
 - b. Hasil panen padi meningkat karena populasi tikus menurun
 - c. Hasil panen padi tetap
 - d. Hasil panen padi menurun karena populasi ayam meningkat
9. Urutan satuan-satuan makhluk hidup dari yang paling besar adalah
- a. biosfer, ekosistem, populasi, komunitas, individu
 - b. biosfer, komunitas, ekosistem, populasi, individu
 - c. biosfer, ekosistem, komunitas, populasi, dan individu
 - d. biosfer, komunitas, populasi, ekosistem, dan individu
10. Hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem kolam adalah ...
- a. Tumbuhan air membutuhkan O_2 dari ikan.
 - b. Hewan air membutuhkan O_2 dari tumbuhan.
 - c. Hewan air membutuhkan H_2O dari tumbuhan.
 - d. Tumbuhan air membutuhkan H_2O dari ikan.
11. Suatu kelompok makhluk hidup dapat dinamakan populasi jika ...
- a. Didukung makhluk hidup dan tak hidup
 - b. Ada proses memangsa
 - c. Terdiri atas makhluk hidup sejenis
 - d. Terdapat aliran energy
12. Tumbuhan hijau mampu membuat makanan untuk dirinya sendiri dan menyediakan sumber makanan bagi organisme lain. Hal ini dikarenakan tumbuhan mempunyai zat hijau daun atau yang disebut klorofil. Energi sinar matahari membantu mengubah klorofil dan bahan utama lain menjadi suatu bahan makanan yang dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup lain. Contohnya singkong dimanfaatkan umbinya oleh manusia, pohon mangga menghasilkan mangga yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tumbuhan disebut organisme ..., karena mampu menghasilkan makanan sendiri dan menyediakan bahan makanan bagi organisme lain.

- a. Autotrof
- b. Heterotrof
- c. Fotoautotrof
- d. Kemoautotrof

13. Jika di sawah terdapat seekor burung, tiga petani, 15 ekor belalang, 6 ekor katak, 2 ekor ular, dan sinar matahari, maka yang disebut individu adalah

- a. 1 ekor burung
- b. 15 ekor belalang
- c. 6 ekor katak
- d. sinar matahari

14. Diantara komponen-komponen berikut ini yang seluruhnya tergolong komponen biotik dalam ekosistem danau adalah

- a. cahaya, cacing, katak, dan plankton
- b. belalang, ulat, katak, dan kelembapan
- c. teratai, ikan mujair, suhu air, dan katak
- d. eceng gondok, cacing, keong, dan katak

15. Perbedaan antara produsen dan konsumen yaitu ...

- a. Produsen bisa membuat makanan sendiri, konsumen tidak.
- b. Konsumen bisa berfotosintesis, produsen tidak.
- c. Produsen terdiri dari beberapa tingkat, konsumen tidak.
- d. Konsumen biasanya tumbuhan, produsen biasanya serangga dan plankton.

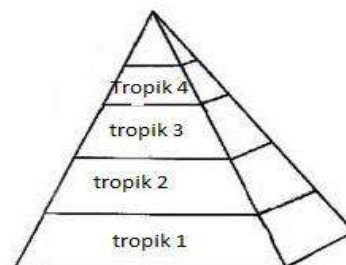
16. Jaring-jaring makanan adalah ...

- a. Peristiwa makan-memakan dalam suatu urutan tertentu.
- b. Peristiwa makan-memakan dalam kehidupan.
- c. Sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan.
- d. Peristiwa makan-memakan di lautan.

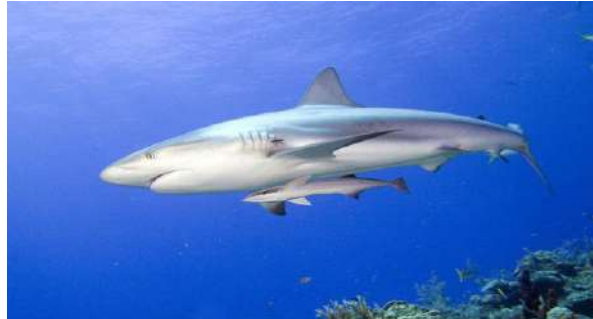
17. Perhatikan gambar disamping!

Berdasarkan gambar piramida makanan tersebut yang menduduki tropik 2 adalah

- a. konsumen tingkat I
- b. konsumen tingkat II
- c. konsumen tingkat III
- d. produsen



18. Perhatikan gambar!

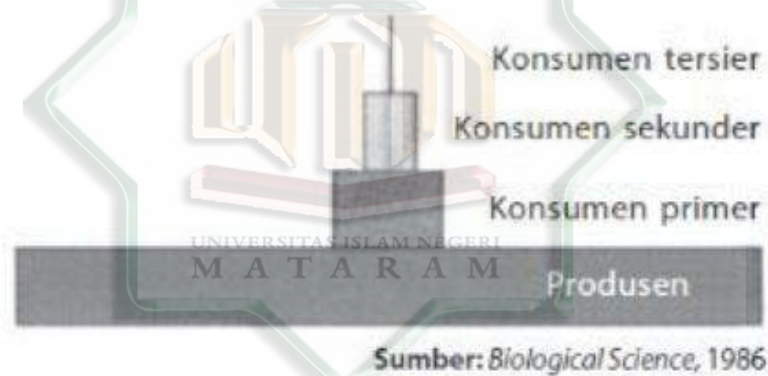


Pada gambar di atas, terdapat ikan remora yang menempel pada ikan hiu. Ikan remora memanfaatkan ikan hiu untuk mendapatkan sisa remahan makanan yang ditemukan oleh ikan hiu. Dengan demikian, kehadiran ikan hiu menguntungkan ikan remora dan tidak merugikan ikan hiu. Hubungan ini menguntungkan satu spesies namun tidak merugikan yang lainnya.

Dari penjelasan tersebut, ikan remora dan ikan hiu merupakan contoh simbiosis

- a. Mutualisme
 - b. Kompetisi
 - c. Komensalisme
 - d. Parasitisme
19. Perhatikan jenis-jenis interaksi antar populasi berikut ini:
- 1) Predasi
 - 2) Parasitisme
 - 3) Komensalisme
 - 4) Netral
 - 5) Mutualisme
- Berdasarkan jenis interaksi yang hanya menguntungkan salah satu organisme saja adalah
- a. 1), 2), 3)
 - b. 1), 2), 4)
 - c. 1), 3), 5)
 - d. 2), 3), 4)
20. Dua spesies mengadakan simbiosis, individu yang satu mendapatkan keuntungan dan individu yang lainnya dirugikan pada suatu komunitas. Hubungan semacam ini dinamakan simbiosis
- a. mutualisme
 - b. komensalisme
 - c. predatorisme
 - d. parasitisme
21. Tumbuhan benalu memperoleh makanan dengan cara ...
- a. Mengambil zat-zat hara dalam tanah
 - b. Mengambil makanan dari tumbuhan yang ditumpanginya
 - c. Membuat makanan sendiri dengan cara fotosintesis
 - d. Menguraikan tumbuhan dan hewan yang sudah

- mati
22. Faktor-faktor yang merupakan lingkungan fisik suatu organisme adalah
- air, tanah, temperature, udara, dan detritivor
 - tanah, air, suhu, kelembapan, dan mikroba
 - air, udara, cahaya matahari, temperature, dan tanah
 - air, udara, cahaya matahari, temperature, dan mikroba
23. Urutan rantai makanan yang benar ialah ...
- Produsen- konsumen I- konsumen II- konsumen III- dekomposer- detritivor
 - Produsen- konsumen I- konsumen II- konsumen III- detritivor- dekomposer
 - Produsen- konsumen III- konsumen II- konsumen I- detritivor- dekomposer
 - Produsen- konsumen- detritivor- dekomposer
24. Perhatikan piramida jumlah berikut!



- Pada piramida makanan di atas, bagian bawah ditempati oleh produsen, kemudian konsumen primer, konsumen sekunder, dan terakhir konsumen tersier. Ketika sebuah trofi dihancurkan, maka komposisi trofi berikutnya dihancurkan.
- Jika konsumen primer berjumlah lebih sedikit dari konsumen sekunder, maka yang terjadi adalah
- produsen meningkat, konsumen sekunder meningkat
 - produsen menurun, konsumen sekunder meningkat
 - produsen menurun, konsumen sekunder menurun
 - produsen meningkat, konsumen sekunder menurun
25. Secara garis besar tugas dan fungsi organisme dalam suatu ekosistem terbagi menjadi empat kelompok yaitu ...
- Organisme autotrof- produsen- konsumen- dekomposer- detritivor
 - Produsen- konsumen- detritivor- dekomposer
 - Organisme autotrof- organisme heterotrof- detritivor- dekomposer
 - Produsen- konsumen- dekomposer- detritivor

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	C	1
2.	D	1
3.	D	1
4.	C	1
5.	C	1
6.	D	1
7.	A	1
8.	A	1
9.	C	1
10.	B	1
11.	C	1
12.	A	1
13.	A	1
14.	D	1
15.	A	1
16.	C	1
17.	A	1
18.	C	1
19.	A	1
20.	D	1
21.	B	1
22.	C	1
23.	A	1
24.	D	1
25.	D	1

Perpustakaan UIN Mataram

KISI-KISI INSTRUMEN TES

Kisi-Kisi Soal Keterampilan Menganalisa

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah soal	Level kognitif
Membedakan	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan macam-macam ekosistem - Membedakan macam-macam pola interaksi antar komponen dalam ekosistem - Membedakan organisme autotrof dan heterotrof - Membedakan organisme herbivora, karnivora, dan omnivore 	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">4,6</p> <p style="text-align: center;">24,25</p> <p style="text-align: center;">3,5</p>	7	C2
Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pengertian ekosistem - Mendeskripsikan bentuk-bentuk saling ketergantungan antar komponen penyusun ekosistem - Mendeskripsikan pola interaksi antar makhluk hidup - Memberi contoh pola interaksi makhluk hidup 	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">16,18,19,20</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">8</p>	7	C2
Mengatribusikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan komponen-komponen penyusun ekosistem - Menentukan satuan makhluk hidup dalam ekosistem - Menentukan rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan. 	<p style="text-align: center;">12,14,15,17</p> <p style="text-align: center;">7,9,11,13</p> <p style="text-align: center;">21,22,23</p>	11	C3

Sumber: Anderson & Krathwohl, 2010: 66-88.

Lembar Observasi
Keterampilan Kolaborasi

Nama Sekolah : MTS Mambaul Abror Turida

Materi :

Kelas/semester : VIII/Semester 2

Aspek yang diamati : Keterampilan Kolaborasi

Rubrik Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Bertanya pada guru	3	Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang di pelajari
		2	Kurang aktif dalam bertanya dalam materi yang di pelajari
		1	Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan
2	Menjawab pertanyaan dari guru	3	Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru
		2	Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat
		1	Tidak menjawab pertanyaan dari guru
3	Guru memberikan suatu permasalahan dan murid mendiskusikan permasalahan tersebut	3	Mampu memecahkan permasalahan dengan tepat sesuai pertanyaan guru
		2	Mampu memecahkan namun sumber permasalahan namun belum tepat
		1	Tidak mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru
4	Diskusi dengan kelompok	3	Aktif berdiskusi dalam kelompok
		2	Kurang aktif dalam diskusi kelompok
		1	Tidak melakukan diskusi kelompok

5	Bekerja sama dalam kelompok	3	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok
		2	Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok
		1	Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok
6	Mengamati kegiatan presentasi	3	Mengamati jalannya presentasi dengan tenang
		2	Mengamati jalannya presentasi dengan cukup
		1	Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan keterampilan kolaborasi di luar kegiatan
7	Mengemukakan pendapat	3	Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar
		2	Hanya melihat teman lain dalam mengeluarkan pendapat
		1	Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan keterampilan kolaborasi diluar kegiatan
8	Mendengarkan penjelasan /informasi guru	3	Mendengarkan penjelasan dan informasi guru dengan tenang
		2	Mendengarkan penjelasan dan informasi guru dengan cukup tenang
		1	Tidak mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Produk (Hasil Diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Semua salah 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN KOLABORASI SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Skor Untuk Aspek							
		Bertanya pada guru	Menjawab pertanyaan dari guru	Guru memberikan suatu permasalahan dan murid mendiskusikan permasalahan tersebut	Diskusi dengan kelompok	Bekerja sama dalam kelompok	Mengamati kegiatan presentasi	Mengemukakan pendapat	Mendengarkan penjelasan/informasi guru
1	Adni Hamsatul	1	1	2	1	1	2	1	2
2	Agus Saputra	2	1	1	1	1	2	1	2
3	Ahnad Arryan	2	1	2	2	1	2	1	2
4	Ahmad Devan	2	1	3	3	1	2	1	2
5	Ahmad Razif	2	1	3	2	1	2	1	2
6	Aliep Riandi	2	1	2	1	1	2	1	2
7	Alisya Safitri	1	1	2	2	1	2	1	2
8	Amira Aftakun	2	1	2	2	1	1	1	2
9	Anggraini fitri	2	1	3	2	1	1	1	2
10	Ardika	2	1	2	2	1	2	1	2
11	Ayu isma Sholiha	2	1	2	1	2	2	1	2
12	Baiq Dewi Soliha	2	2	2	2	2	2	1	1
13	Diana Safitri	2	1	3	3	1	1	1	2
14	Dila Aulia Ariani	2	1	2	2	1	2	1	2
15	Dinda Haryadi	2	1	2	1	1	2	2	2
16	Fatir Fahri	2	1	3	2	1	2	1	2
17	Hidayatullah	2	1	2	2	1	2	1	2
18	Hatne Ayu	2	2	1	2	1	1	1	2
19	Ilma Aulia	2	1	2	2	1	1	1	2
20	Maesaroh	2	1	3	3	1	2	1	2

Mataram, Mei 2023

Observer

Keterangan:

1. 1-2 = tidak baik (TB)
2. 1-3 = baik (B)
3. 1-3 =sangat baik (SB)

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN KOLABORASI SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Skor Untuk Aspek							
		Bertanya pada guru	Menjawab pertanyaan dari guru	Guru memberikan suatu permasalahan dan murid mendiskusikan permasalahan tersebut	Diskusi dengan kelompok	Bekerja sama dalam kelompok	Mengamati kegiatan presentasi	Mengemukakan pendapat	Mendengarkan penjelasan/informasi guru
1	Adni Hamsatul	2	1	2	2	1	2	1	2
2	Agus Saputra	2	1	2	3	1	2	1	2
3	Ahnad Arryan	2	1	2	3	1	2	1	3
4	Ahmad Devan	3	3	2	2	2	2	1	2
5	Ahmad Razif	2	1	2	3	1	1	1	3
6	Aliep Riandi	2	1	2	2	1	2	1	2
7	Alisya Safitri	1	2	2	2	2	3	1	3
8	Amira Aftakun	2	1	2	2	1	1	1	3
9	Anggraini fitri	2	2	3	1	1	1	1	3
10	Ardika	3	2	2	1	1	1	2	3
11	Ayu isma Sholiha	2	2	3	3	1	1	2	3
12	Baiq Dewi Soliha	2	1	2	2	1	1	1	2
13	Diana Safitri	2	3	2	1	2	2	1	2
14	Dila Aulia Ariani	2	2	3	3	1	1	2	3
15	Dinda Haryadi	2	1	2	3	1	1	2	3
16	Fatir Fahri	2	1	2	2	1	2	1	3
17	Hidayatullah	1	2	2	1	1	2	1	2
18	Hatne Ayu	2	3	2	2	2	2	1	3
19	Ilma Aulia	2	3	2	2	2	1	1	2
20	Maesaroh	2	2	3	2	2	1	2	2

Mataram, Mei 2023

Observer

Keterangan:

1. 1-2 = tidak baik (TB)
2. 1-3 = baik (B)
3. 1-3 =sangat baik (SB)



**YAYASAN MAMBAUL ABROR TURIDA
MTs. MAMBAUL ABROR**



NPSN : 50223231, NSM 121252710016 Terakreditasi B, Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021
Jln. Unizar Turida Barat Kel. Turida Kec. Sandubaya Kota Mataram Email : mts_mambaulabror@yahoo.com, HP. 082235474575

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050 / MTs.11/ MAT. / VII / 2023

Sehubungan dengan surat dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram Nomor : 07/496/Balitbang-Ku/V/2023, hal : Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 26 Mei 2023, maka Kepala MTs. Mambaul Abror dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Fitriani Ahmad**
NIM : 190104084
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Prodi : **Tadris IPA Biologi**
PT : **UIN Mataram**
Jenjang : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M**

Benar telah mengadakan penelitian di MTs. Mambaul Abror Turida pada tanggal 27 Mei 2023 s/d 26 Agustus 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Ketrampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Abror Kota Mataram Tahun Ajaran 2023"**.

Demikia surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Mataram, 23 Juli 2023
Kepala Madrasah

ABDUL WAHAB, S.Ag, M.Pd.I
Pembina / I Va
NIP. 19651231199003 1 022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/498/Bks-Pol/V/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-05-25.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Fitriani Ahmad .
Alamat : Jl Kecubung IV-17 Gomong Lama Mataram
Bidang/Judul : MODEL TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2023
Lokasi : MTS MAMBAUL ABROR, TURIDA, KOTA MATARAM
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 27 Mei 2023 S/d 26 Agustus 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 Mei 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYL SE., MM
Pembina TK 1 (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Sekolah MTs Mambul Abror Turida
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
Jl. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/496/Balibang-KT/V/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 25 Mei 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/498/Bks-Pol/V/2023 Tanggal 26 Mei 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : **Fitriani Ahmad**
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul Penelitian : **“MODEL TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2023”**
- Lokasi :
- MTS MAMBAUL ABROR
- TURIDA
- KOTA MATARAM
- Untuk : Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 27 Mei 2023 s/d 26 Agustus 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 Mei 2023.
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
- Kepala MTs Mambaul Abror Turida;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2238/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

FITRIANI AHMAD

190104084

FTK/IPA

Dengan Judul SKRIPSI

MODEL TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI
DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTS MAMBAUL ABROR MATARAM TAHUN
AJARAN 2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 20 %

Submission Date : 16/06/2023



Fitriani Awaty, M.Hum

NIL : 197808282006042001

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1870/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

FITRIANI AHMAD

1901044084

FTK/BIOLOGI

Mahasiswa/Mahasiswa yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **YUDISIUM**.

